

**PELAKSANAAN METODE KARYA WISATA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
DESA PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ASMALENI FITRYA

NIM. 10411024041

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

**PELAKSANAAN METODE KARYA WISATA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
DESA PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ASMALENI FITRYA

NIM. 10411024041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Asmaleni Fitriya NIM. 10411024041 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Sya'ban 1432 H.
08 Juli 2011 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Suardi Syam, M.Ag.

PENGHARGAAN



Alhamdulillahirabbil' alamin. Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah mempertaruhkan jiwa dan raganya demi tegaknya haq dan panji-panji Islam di muka bumi ini.

Skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Metode Karya Wisata Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, ini digunakan untuk melengkapi persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini bukan suatu pekerjaan yang mudah, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu penulis dengan hati yang sangat ikhlas dan tulus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau dan segenap pihak Rektorat lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh Bapak-bapak pembantu Dekan serta Tenaga Administrasi lainnya.
3. Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. Suardi Syam, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Buat seluruh keluarga tercinta yang telah banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual, sehingga dengan ini semua menjadikan penulis tegar dan tabah dalam menuntut ilmu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan.

Pekanbaru, Juni 2011

Asmaleni Fitrya
NIM. 10411024041

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Asmaleni Fitriya NIM. 10411024041 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Sya'ban 1432 H/08 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 06 Sya'ban 1432 H
08 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag.

Drs. M. Fitriyadi, M.A.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Asmaleni Fitrya (2011) : Pelaksanaan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah desa panyasawan telah melakukan pengajaran yang cukup baik. Guru bidang studi SKI telah menerapkan metode tersebut, seharusnya dengan metode tersebut dapat menghasilkan atau meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran SKI khususnya pokok bahasan tradisi kebudayaan yang lebih optimal. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa ada yang belum memahami sejarah kebudayaan Islam
2. Siswa tidak dapat membuat kesimpulan atau rangkuman dari pengamatan yang telah dilaksanakan secara langsung.
3. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tradisi kebudayaan Islam

Berdasarkan gejala- gejala yang penulis temukan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan sebagai berikut: Bahwa Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah cukup baik, namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki lagi, dan hasil tersebut dibuktikan dari hasil penelitian peneliti yakni dikategorikan Cukup Baik, dengan porsentase 75%.

ABSTRACT

Asmaleni Fitrya (2011): The Implementation of Touristic Method in The Subjects of Islamic Culture History at Islamic junior High school Muhammadiyah The Village of Penyasawan District of Kampar Regency.

In the villages of Muhammadiyah junior secondary school teaching panyasawan already doing pretty good. History teachers in the study of Islamic culture has adopted the method, should be the method can produce or enhance the understanding of student learning in the subjects of History of Islamic cultural traditions, especially the subject of a more optimal cultures. But in fact they are not, this can be seen from the following symptoms:

1. Some students there who do not understand the history of Islamic culture
2. Students can't make a conclusion or summary of the observations which have been implemented directly.
3. Most of the students are paying less attention to the teacher's explanations of Islamic cultural traditions

Based on the symptoms that I have found above, the authors are interested in doing research with the title " **The Implementation of Touristic Method in The Subjects of Islamic Culture History at Islamic junior High school Muhammadiyah The Village of Penyasawan District of Kampar Regency.**

Based on the above results of research by the author on the Implementation of the method works on subjects history of Islamic culture tours in junior secondary school Muhammadiyah Kampar Regency Village Penyasawan Kampar district, can be summed up as follows: That the Implementation of the method works on subjects History tour of Islamic culture in junior secondary school Muhammadiyah village of Kampar district Penyasawan Kampar regency was pretty good, but there are still things that need repair, and the result is evidenced from the findings of researchers that is categorized good Enough, by porcentage 75%.

اسماليني فطريا (2011): تنفيذ جولة دراسية في تاريخ الإعدادية المحمدية ريجنسي القرية فينا ساوان الإسلامية في

المحمدية الثانوية التدريس فينا ساوان تاله جيدة. أساتذة التاريخ الثقافة الإسلامية تبنت المنهج، ينبغي أن يكون الأسلوب يمكن أن تنتج فهم التاريخ التقاليد الثقافية الإسلامية يمكن أن ينظر إليها الأعراض التالية:

1. بعض الطلاب الذين لا يفهمون في تاريخ الثقافة الإسلامية
2. بعض الطلاب لاستنتاج أو ملخص من الملاحظات التي تم تنفيذها مباشرة.
3. بعض الطلاب هم الذين يدفعون أقل من الاهتمام لتفسيرات المعلم من التقاليد الثقافية الإسلامية

تنفيذ المهتمين جولة دراسية في تاريخ الإسلامية في الإعدادية المحمدية ريجنسي القرية فينا ساوان

البحوث التي أجراها	تنفيذ الأسلوب يعمل	التاريخ
المحمدية	ريجنسي القرية	فينا ساوان ، يمكن تلخيصها
يعمل على	التاريخ	مية في الإعدادية
القرية فينا ساوان المحمدية	منطقة ثانوية طيبة جدا	لا تزال هناك أمور
مما يدل نتيجة	يتم تصنيف جيد بما فيه الكفاية	ونسبتها 75

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Konsep Operasional.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Objek dan Subjek Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24
B. Penyajian Data	33
C. Pembahasan.....	41
BAB V : PENUTUP	48
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I,	Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTs Muhammadiyah Penyasawan	27
Tabel II,	Keadaan Guru MTs Penyasawan	28
Tabel III,	Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Penyaswan	29
Tabel IV,	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Muttaqin	30
Tabel V,	Mata Pelajaran MTs Muhammadiyah Penyasawan	31
Tabel VI,	Observasi Guru A tentang pelaksanaan Metode Kayawisata	35
Tabel VII,	Observasi Guru B tentang pelaksanaan Metode Kayawisata.....	37
Tabel VIII,	Rekapitulasi hasil observasi tentang pelaksanaan metode Karyawisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Penyasawan.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Pendidikan berarti sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung setahap demi setahap.¹ Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau

sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.²

Dalam proses pendidikan terdapat anak didik dan guru. Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar sekaligus sebagai panutan bagi anak didiknya.

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Disatu sisi ada guru yang kurang suka berbicara. Tetapi, disisi lain ada juga guru yang suka berbicara. Kurangnya penguasaan guru terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.³

Sebagai seorang guru, khususnya guru pendidikan agama islam, harus bisa menentukan metode yang sesuai dengan tujuan yang sesuai dengan tujuan dan kondisi psikologis anak didik. Salah satu contoh pada mata pelajaran SKI dengan pokok bahasan tediisi kebudayaan Islam.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan, untuk membantu perkembangan anak. Tugas seorang guru secara terperinci adalah memberikan arahan, mengawasi dan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pengajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas berupa pengalaman belajar yang memadai serta membantu siswa dalam mengembangkan diri seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri.⁴

694 ² Anton Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990 hal,

92 ³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal.

⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 6

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apa bila unsur-unsur pendukung, diantaranya guru dan siswa, tidak menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan secara yang baik. Guru dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik agar ia dapat membantu sepenuhnya usaha pendewasaan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian guru dan siswa merupakan yang integral yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan maupun pengajaran. Disatu pihak anak didik merupakan sebagai individu yang melakukan proses belajar dan pihak lain guru sebagai pelaksana pengajaran yang dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang mengarahkan anak didik untuk selalu aktif menerima pelajaran serta melakukan aktivitas belajarnya.

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Semua prilaku anak didik mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Semakain banyak jumlah anak didik dikelas semakin mudah pula terjadi konflik dan cenderung sukar dikelola.⁵

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding sikap belajar yang negatif. Sikap belajar positif dapat disamakan dengan minat,

⁵ Syaful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hal 89

sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan tidak adanya minat.⁶

Menurut Jalaludin, makna pokok yang dapat disimak antara lain :

1. Metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi
2. Cara yang digunakan merupakan cara yang tepat guna untuk menyampaikan materi pendidikan tertentu dan dalam kondisi tertentu.
3. Melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik.⁷

Salah satu metode yang sering dipakai oleh guru dalam mengajar adalah metode karya wisata. Metode karya wisata bertujuan untuk dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, serta bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran dan juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang berbeda.⁸

Karya wisata bukan hanya bersenang-senang atau beramai-ramai, melainkan mempunyai tujuan pendidikan. Diantaranya supaya anak mempunyai sikap dan menyelidiki ataupun mensistematisir suatu pelajaran memperoleh pengetahuan baru atau memperdalam bahan yang telah dipelajari.⁹

Metode karya wisata dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dalam penerapan metode karya wisata ini bisa terpacu atau lebih

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal 116

⁷ Djajaludin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 1999, hal 53

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 85- 86

⁹ Engkoswara, *Dasar- Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Karya, 1998, hal 34

meningkatkan pemahaman siswa, karena guru bidang studi SKI memilih metode karya wisata bertujuan agar siswa lebih mudah memahami secara mendalam, dan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran yang lain juga.

Memang semua metode mengajar baik digunakan, namun ada kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, semua tergantung pada guru yang mengajarnya, dan guru juga harus bisa memilih mana metode yang cocok untuk mengajar. Menurut peneliti metode karya wisata cocok dijadikan sebagai salah satu untuk mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana metode tersebut bertujuan membawa siswa untuk melihat bekas kejadian yang telah dilakukan oleh para tokoh Islam, misalnya para tokoh Islam membangun Mesjid dan lain sebagainya.

Di MTs Muhammadiyah desa panyasawan telah melakukan pengajaran yang cukup baik. Guru bidang study SKI telah menerapkan metode tersebut, seharusnya dengan metode tersebut dapat menghasilkan atau meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran ski khususnya pokok bahasan tradisi kebudayaan yang lebih optimal. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat dilihat dari gejala- gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa ada yang belum bisa memahami sejarah kebudayaan Islam
2. Siswa tidak dapat membuat kesimpulan atau rangkuman dari pengamatan yang telah dilaksanakan secara langsung.

3. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sejarah kebudayaan Islam

Berdasarkan gejala- gejala yang penulis temukan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan istilah- istilah tersebut :

1. Metode

Menurut Mahfudh Salahudin, metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai.¹⁰

Kemudian menurut Zuhairini metode dalam mengajar adalah

- a. Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- b. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar,
- c. Merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan.¹¹

¹⁰ Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya : Bina Ilmu . 198.1 hal.

¹¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983 Cet, Ke-

2. Karya Wisata

Adalah Suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang akan dipelajari yang terdapat diluar kelas.¹²

Jadi yang dimaksud pelaksanaan metode karya wisata adalah melakukan proses pembelajaran dengan turun langsung ke lokasi atau lapangan yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan tujuan siswa dapat melihat langsung apa yang dipelajari di sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, serta untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis beberkan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode karya wisata oleh guru bidang studi SKI terhadap siswa MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode karya wisata oleh guru bidang studi SKI terhadap siswa MTs. Muhammadiyah Desa Penyasawan.
- c. Bagaimana pemahaman siswa dengan metode karya wisata.

- d. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan metode karya wisata.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada pelaksanaan metode karya wisata oleh guru bidang study SKI terhadap siswa MTs. Muhammadiyah Desa Penyasawan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode karya wisata oleh guru bidang study SKI terhadap siswa MTs. Muhammadiyah Desa Penyasawan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang tersebut diatas maka yang akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis yakni pencapaian gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Sebagai informasi MTs. Muhammadiyah Desa Penyasawan tentang pelaksanaan metode karya wisata oleh guru bidang study SKI terhadap siswa MTs. Muhammadiyah Desa Penyasawan.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang pelaksanaan metode karya wisata oleh guru bidang study SKI terhadap siswa MTs. Muhammadiyah Desa Penyasawan..
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Salah satu inti dari pada proses pendidikan secara formal mengajar, sedangkan ini proses proses pengajaran adalah sistem belajar, sehingga dalam istilah pendidikan kita mengenal dengan proses belajar mengajar.

Adapun pengertian mengajar (belajar) menurut para ahli para ahli banyak sekali meberikan pengertian, salah satunya ialah seperti yang diungkapkan oleh W. S Winkel yaitu:

Suatu keaktifan mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang dapat menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan pemahaman, serta keterampilan dan nilai- nilai sikap. Perubahan itu bersikap secara relative, konstan dan berkekas.¹

Dengan defenisi tersebut dapat dikatakan bahwasanya beberapa elemen penting dalam belajar yaitu:

1. belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang yang lebih buruk.
2. belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti pengalaman yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar. Seperti perubahan- perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
3. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.²

¹ W. S. Winkel, *Psykologi Pengajaran* : Gramedia, 1987, hal. 36

² M. Ngalim Purwanto, *Psykologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1987, hal 28

Pada dasarnya proses belajar itu tidak hanya tertumpu pada keadaan siswa dalam belajar tetapi pada intinya juga tertumpu pada persoalan bagaimana persoalan bagaimana seorang guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses yang efektif dan efisien serta dapat mencapai hasil dengan tujuan yang diharapkan.

Persoalan ini membawa bagaimana kemampuan seorang guru yaitu harus mempunyai dasar yang implikasinya adalah:

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.
4. guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar untuk umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.³

Berdasarkan empat hal tersebut di atas diketahui bahwa seorang guru harus mampu mengenal pasti suatu proses belajar mengajar, oleh karena itu ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu :

1. Menguasai bahan meliputi:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
 - a. Merumuskan tujuan instruksional.
 - b. Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
 - c. Melaksanakan program belajar mengajar.
 - d. Mengetahui kemampuan anak didik.
3. Mengelola kelas, meliputi:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Menggunakan media atau sumber, meliputi:
 - a. Mengetahui, memilih dan menggunakan media.
 - b. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1984, hal. 1

- c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - d. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
 6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
 7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
 8. Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan:
 - a. Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan.
 - b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴

Jadi kemampuan dasar guru dalam mengajar sangat penting karena guru akan menghadapi bermacam- macam beraneka ragam siswa, baik dalam kecakapan maupaun kepribadian, sehingga dari keaneka ragam itu akan menghasilkan tingkat penguasaan belajar yang beraneka pula, jadi seorang guru akan melihat keanekaragaman kemampuan seorang siswa dalam mengamati obyek secara langsung melalui metode karya wisata. Proses belajar didalam kelas kebanyakan membuat siswa cepat mengalami kebosanan. Oleh karena itu guru memberikan semacam inovasi dan bantuan kepada siswa khususnya siswa- siswa yang mengalami cepat bosan pada saat belajar dalam kelas.

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang disajikan di Madrasah Tsanawiyah, yang bertujuan untuk mengetahui sejarah Islam pada masa lampau. Namun terkadang banyak kita lihat bahwa belajar sejarah sangatlah tidak mudah dan kemungkinan cukup membosankan, apalagi jika belajar di sekolah guru hanya menggunakan metode ceramah yang intinya

⁴ Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006, Cet. Ke-1, hal. 37-38

siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini siswa tidak dapat melihat langsung apa yang diceritakan oleh gurunya. Kemungkinan jika mengenal para tokoh Islam dengan melalui karya wisata tidaklah mungkin, karena para tokoh tersebut sudah meninggal, namun siswa dapat melihat hasil yang telah ditinggalkan, atau bisa melihat makam para suhada Islam.

Dengan demikian metode karya wisata lebih cocok untuk dijadikan sebagai salah satu metode mengajar mata pelajaran sejarah, agar siswa dapat melihat langsung dan berkesan membekas diingatan anak didik.

B. Metode karya Wisata

Adapun yang dimaksud dengan metode karya wisata itu adalah: Suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang akan yang dipelajari yang terdapat diluar kelas.

Penggunaan suatu metode tertentu didasarkan pada alasan dan pertimbangan yang perlu diketahui oleh setiap guru. Umumnya, alasan pemakaian metode karya wisata ialah karena obyek yang akan dipelajari hanya ada ditempat dimana obyek itu berada. Selain itu, pengalaman langsung pada umumnya lebih baik dari pada tidak langsung.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata tersebut bukanlah untuk besenang- senang saja atau selingan pelajaran, tetapi anak- anak dalam perjalanan itu mengobservasi dan menyelidiki sesuatu.

⁵ Conny Seniawan dkk, *Loc. Cit*, hal 79

Dikutip dari buku Roestiyah N. K : Dalam pelaksanaan metode karya wisata tersebut guru haruslah melihat langkah- langkah pelaksanaan metode karya wisata tersebut :

1. Rumuskan tujuan dengan jelas
2. Selidiki objek yang akan ditinjau dan kesulitan – kesulitannya
3. Meminta izin penguasa objek
4. Minta izin orang tua siswa
5. Periksa perlengkapan anak-anak sebelum berangkat
6. Jelaskan pengertian-pengertian yang harus anak – anak jawab
7. Menentukan tata tertib
8. Bila pengikut banyak bagilah dalam kelompok – kelompok
9. Sampai ditempat bagilah waktu untuk menyelesaikan
10. Bawalah semua kembali ke sekolah
11. Hasilnya perlu dilaporkan dan didiskusikan
12. Hasil berupa benda akan dipamerkan dan kesulitan – kesulitannya.

Sedangkan menurut Engkoswara karya wisata sebagai metode mengajar memerlukan langkah- langkah yang baik diantaranya ;

1. Persiapan dan perencanaan

Mempersiapkan dan merencanakan karya wisata hendaknya bersama-sama dengan anak-anak sekalipun guru sudah mempunyainya. Hal- hal yang perlu dibicarakan bersama, diantaranya :

- 1) Tujuan dan sasaran yang akan dituju ;
- 2) Aspek- aspek atau permasalahan yang akan diselidiki.
- 3) Membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karya wisata.
- 4) Terbentuk kelompok- kelompok yang akan membahas atau menyelidiki aspek-aspek yang telah dirumuskan.
- 5) Membentuk petugas khusus bila perlu, misalnya untuk menghubungi pengurus yang akan dikunjungi, ketua rombongan atau pemimpin kelompok baik untuk didiskusikan kelak.
- 6) Waktu karya wisata supaya ditetapkan.⁷

⁶ Roestiyah. N . K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1989, hal 83

2. Pelaksanaan karya wisata

Karya wisata hendaknya dilakukan dengan tertib. Setiap orang supaya melakukan tugasnya, baik mengumpulkan bahan maupun mencatat yang kemudian akan dilaporkan kepada kelompok atau kelas. Mengerjakan tugas dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok kecil. Setiap orang hendaknya mengecek tugasnya yang telah disiapkan sebelumnya apakah telah dilakukan atau belum.

3. Tindakan lanjut

Dalam tindak lanjut ini perlu ada presentasi atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Bahkan ada kalanya seseorang mendemonstrasikan hasil penelitiannya dan juga didalam tindak lanjut ini diadakan penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karya wisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat.

Beberapa kesulitan menggunakan metode karya wisata yang perlu diperhatikan :

- 1) Guru yang tidak bisa atau pertama kali melakukan karya wisata kadang-kadang meragukannya untuk melaksanakannya.
- 2) Kadang- kadang disiplin anak kurang dapat diatasi, sehingga tugas yang sesungguhnya terlupakan.
- 3) Persiapan dan perencanaan karya wisata yang cermat suka terabaikan.

- 4) Karya wisata yang memerlukan waktu dan tempat yang agak jauh memerlukan fasilitas yang cukup, misalnya memerlukan kendaraan dan mengganggu pelajaran lain.⁸

Metode karya wisata disamping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahannya:

a. Kelebihan Metode Karya Wisata

- 1) Karya Wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

b. Kekurangan Metode Karya Wisata

- 1) Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- 2) Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 4) Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
- 5) Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- 6) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.⁹

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa karya wisata bukan saja untuk bersenang-senang atau beramai-ramai melainkan mempunyai tujuan pendidikan, diantaranya supaya anak mempunyai sikap dan keterampilan mengamati, menyelidiki dan mensistematisir suatu pelajaran memperoleh pengetahuan baru atau melengkapi atau memperdalam bahan yang telah dipelajari, memupuk

⁸ Engkoswara, *Op Cit*, hal 117

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-2, h 106-107

kerjasama atau belajar berani bekerja secara individu.¹⁰ Hal ini sesuai yang dikatakan oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya "metode karyawisata cocok digunakan bilamana:

1. Akan memberikan pengertian yang lebih jelas terhadap pokok masalah atau pembahasan dengan melihat atau mengunjungi benda atau lokasi yang sebenarnya.
2. Untuk Membangkitkan rasa cinta dan menumbuhkan kesadaran yang tinggi dalam diri pribadi anak terhadap lingkungan dan tanah air sebagai ciptaan Allah.
3. Untuk Mendorong anak-anak lebih mengenal masalah lingkungan secara baik dan teliti.

Pada dasarnya setiap metode ada keunggulan dan ada kelemahan, namun hanya saja seorang guru harus bisa memilih mana metode yang sesuai atau yang cocok dengan materi apa yang diajarkan. Pada metode karyawisata mempunyai suatu keunggulan untuk digunakan dalam mengajar. Adapun keunggulan tersebut adalah:

1. Dapat memberikan kepuasan terhadap keinginan anak-anak, dengan menyaksikan kenyataan-kenyataan, keindahan alam, dan sebagainya.
2. Dapat menambah pengalaman pada siswa, dan guru mempunyai kesempatan yang baik untuk menerangkan suatu objek dengan jelas.
3. Melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.

Kemudian metode karyawisata juga mempunyai kelemahan dalam pembelajaran. Adapun kelemahan tersebut adalah :

1. Metode ini akan gagal bila mana menemui objek yang kurang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Waktu yang tersedia tidak mencukup dan menyita waktu pelajaran.
3. Karyawisata membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang besar sehingga menjadi beban siswa dan guru itu sendiri.¹¹

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998. hal 87

¹¹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, hal 53

Di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengetakan ada beberapa keunggulan dan kelemahan di dalam metode karyawisata.

Adapun keunggulan tersebut :

- a. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Kemudian kelemahan metode karyawisata adalah:

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c. Memerlukan koordinasi persiapan atau perencanaan yang matang.
- d. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- e. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studinya yang menjadi permasalahan.¹²

Kemudian dalam pelaksanaan metode karyawisata ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar lebih efektif. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Masa persiapan guru perlu menetapkan:
 - Perumusan tujuan instruksional yang jelas.
 - Pertimbangkan teknik itu.
 - Keperluan menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi, untuk merundingkan segala sesuatunya.
 - Penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana.
 - Pembagian siswa dalam kelompok, mengirim utusan.
2. Masa pelaksanaan karyawisata

¹² Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Op Cit*, hal 106

- Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya..
- Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
- Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
- Memberi petunjuk bila perlu.

3. Masa kembali dari karyawisata

- Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari karyawisata itu.
- Menyusun laporan, atau paper atau kesimpulan yang diperoleh.
- Tindak lanjut dari hasil kegiatan karyawisata seperti; membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lain dan sebagainya.¹³

C. Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian ini sesuai dengan yang diteliti oleh Endra Yeni pada tahun 2009 dengan judul Meningkatkan Pemahaman tentang Jenis - jenis Pekerjaan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Metode Karyawisata Murid Kelas III SDN 025 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Hasil dari penelitian beliau terletak pada kategori Sedang, dimana beliau membuat suatu standar penelitian dengan 3 kategori yaitu Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. dan secara kuantitatif berjumlah 67.92 %.

D. Konsep Operasional

Bertitik tolak dari kerangka teoretis di atas, maka konsep operasional penelitian inidiarahkan kepada pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Penyasawan. Adapun seorang guru

¹³ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001. hal 86

dapat dikatakan mampu dalam melaksanakan metode karya wisata dengan indikator sebagai berikut :

1. Guru merumuskan tujuan dengan jelas.
2. Guru menyelidiki objek yang akan ditinjau.
3. Guru merencanakan aspek-aspek yang akan diselidiki.
4. Guru membagi kelompok sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan.
5. Guru mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik.
6. Guru memberikan laporan dari hasil metode karya wisata dan mendiskusikan di sekolah.
7. Guru memberikan contoh-contoh sejarah-sejarah tentang Islam setelah melakukan karya wisata atau dengan melihat secara langsung.
8. Siswa menyimak dan bertanya kepada guru tentang apa yang dijelaskan oleh guru.
9. Siswa dapat menjelaskan apa yang telah dipelajari di lokasi secara langsung.

Adapun seorang guru dapat dikatakan mampu dalam melaksanakan metode karya wisata juga dipengaruhi berbagai faktor dengan indikator sebagai berikut :

1. Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
2. Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.

3. Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
4. Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
5. Guru sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat menyurat yang berkaitan dengan penelitian, 14 Desember 2009 hingga 01 Mei 2010.

b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kabupaten Kampar. Dan siswa membantu sebagai subyek pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan obyeknya adalah pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kabupaten Kampar, yang berjumlah 2 orang. Karena jumlah populasi tidak banyak, maka peneliti tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti
2. Wawancara yakni mengajukan sejumlah pertanyaan yang langsung penulis ajukan kepada subjek penelitian
3. Dokumentasi yakni, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan teknik kuantitatif dengan prosentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden.

Bisa kita mengatakan deskriptif kualitatif atau hasil yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, semua didapat dari hasil persentase dan peneliti telah membuat suatu ukuran dalam penelitian guna untuk memudahkan

peneliti memberikan kesimpulan baik secara deskriptif kualitatif atau persentase dalam penelitian.

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mengolah data tentang pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kabupaten Kampar dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari Persentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini yakni pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan kategori:

76 – 100 %	= Baik
56 – 75 %	= Cukup Baik
40 - 55 %	= Kurang Baik
Kurang dari 40%	= Tidak Baik ¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1997, hal 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan MTs Muhammadiyah Penyasawan.

Pertama kali yayasan ini didirikan pada tahun 1969 atas dasar inisiatif Bapak Miras. M. Yayasan ini bernama mu'alimin, karena yayasan ini adalah cabang dari Mu'alimin yang ada di Bangkinang. Mu'alimin ini berjalan dengan lancar kurang lebih selama 6 tahun pada tahun 1975. Karena yayasan Mu'alimin ini belum mempunyai ruang belajar sendiri, selama 6 tahun itu Mu'alimin ini menumpang pada sekolah SD . Muhammadiyah penyasawan dengan kepala sekolahnya adalah Bapak Syahril T, adapun tempat belajarnya adalah masih ditempat belajarnya adalah masih ditempat yang kemaren yaitu di SD. Muhammadiyah tersebut. Tetapi SMP M itu diganti dengan MTs. Muhammadiyah sekaligus pembangunan gedung dimulai yang bertempat di Bukit Injin Penyasawan. Pembangunan itu bisa dikerjakan dengan cepat karena pembangunan itu dikerjakan cara gotong royong dan dengan bantuan Bapak H. Nasir yang telah banyak untuk pembuatan sekolah MTs ini.

Pada masa jabatan Kepala Sekolah Bapak Syahril Tini berjalan sangat lama dan pertama kali MTs M ini didirikan jumlah muridnya adalah sekitar 30 orang. Meskipun dengan jumlah murid yang sedikit ini proses pembelajaran tetap berlangsung sebagai mana biasanya. Dan dengan kegigihan dan ketabahan nya akhirnya sekolah itu masuk Akreditasi pada tahun 1992 dengan muridnya yang selalu bertambah setiap tahunnya.

Pada akhir tahun 1998 jabatan Bapak Syahril T ini berakhir karena beliau menderita sakit yang kemudian akhirnya meninggal dunia, lalu jabatannya digantikan oleh Bapak Tik Aman, S. Ag pada tahun ajaran 1998/1999. Masa jabatan Bapak TiK Aman ini berlangsung selama satu tahun saja, karena pada akhir tahun 1999 SK (Surat Keputusan) keluar di Al-Islam Rumbio, sebagai gantinya adalah Bapak Jasri BA yang telah menamatkan D3 di IAIN SUSQA yang sekarang namanya diganti menjadi UIN SUSQA. Masa jabatan Bapak Jasri BA ini berjalan selama kurang lebih tiga tahun, karena SK bapa tersebut juga keluar di MTs.N Padang Mutung. Kemudian jabatan beliau digantikan oleh bapak Sastra Putra, S. Ag pada tahun ajaran 2002/2003.

Pada tahun ajaran 2004/2005 jabatan bapak Sastra Putra pun berakhir dan digantikan oleh Bapak A. Haris, S. Ag.¹

TABEL I

NAMA- NAMA KEPALA SEKOLAH MTS. MUHAMMADIYAH

PENYASAWAN SEJAK DIDIRIKAN SAMPAI SEKARANG

No	Nama	Tahun	Tamatan
-----------	-------------	--------------	----------------

¹ Dokumentasi MTs Muhammadiyah Desa Penyawasan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar th. 2010

1	Syahril	1977 – 1978	D3 UNRI
2	Tik Aman, S.Ag	1998 – 1999	S1 IAIN
3	Jasri BA	1999 – 2000	D3 IAIN
4	Sastra Putra, S.Ag	2000 – 2003	S1 IAIN Padang
6	A. Haris, S.Ag	2004 - 2005	SI IAIN
7	Drs. Amirzan	2006 - sekarang	SI IAIN

1. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Penyasawan

Adapun visi dan misi MTs Muhammadiyah tersebut adalah :

Visi : Terwujudnya Siswa yang berilmu pengetahuan, berbudaya dan bertaqwa

Misi : Terampil dalam dediksi , mandiri dalam solusi, berakhlak mulia dan mewujudkan hubungan yang harmonis antara guru, murid, wali murid serta masyarakat. Agar tercapai tujuan pembelajaran

2. Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Penyasawan yaitu 19 orang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL II

DAFTAR KEADAAN GURU MTS. MUHAMMADIYAH PENYASAWAN

TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Drs. Amirzan	Kepala Sekolah	-

2	Dedi susanto	Guru	Olah Raga
3	Helli yarti, S.Ag	Guru	SKI
4	Yusmaniar, S.Si	Guru	IPA
5	Nashiroh. MN, S.Sos	Guru	IPS
6	Heri sumardi, S.Pd.i	Guru	Bahasa Arab
7	Susi nofrianti, S.Pd.i	Guru	IPA
8	Syamsul Rizal, S.Md	Guru	Senbud
9	Defi Yarti, S.Pd	Guru	Fiqih
10	Della devita, S.Pd	Guru	Matematika
11	Nur Azmi Erdawati	Guru	B. Indonesia
12	Jufri, S.Pd	Guru	Fiqih
13	Drs. Syarfi	Guru	Qur'an Hadits
14	Yulia Rahma, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	Darlius, S.Pd.i	Guru	Bahasa Arab
16	Eka Mariani, S.Pd.i	Guru	Akidah Akhlak
17	Eka Sasrawati	Guru	Akidah Akhlak
18	Elvis darma syahputra	Guru	PPKn
19	Rini Gustimar, S.Pd.I	Guru	SKI

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs. *Muhammadiyah penyasawan*

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTs. Muhammadiyah penyasawan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL III

DAFTAR KEADAAN SISWA MTS. MUHAMMADIYAH PENYASAWAN

TAHUN AJARAN 2009/2010

Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
Laki- Laki	35	42	40	117
Perempuan	50	51	48	149
Jumlah	85	93	88	266

4. Sarana Prasarana

Dalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menjunjung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan memberi kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita- cita yang ditetapkan. Di MTs Muhammadiyah penyasawan terdapat sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV

SARANA DAN PRASARANA MTS. MUHAMMADIYAH PENYASAWAN

TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	8	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik

3	Ruangkepala sekolah	1	Baik
4	Wc. Guru	1	Baik
5	Wc. Siswa	1	Baik
6	Lapangan Volly	1	Baik
7	Lapangan Takraw	1	Baik
8	Tennis Meja	1	Baik
9	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
10	Papan Keadaan Murid	1	Baik
11	Papan Keadaan Guru	1	Baik
12	Papan Tulis	8	Baik
13	Lemari	6	Baik
14	Ruang Pustaka	1	Baik

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs. *Muhammadiyah*

5. Kurikulum

Di dalam pendidikan kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum, dan juga segala yang akan diajarkan harus dijabarkan kedalam kurikulum. Jadi, kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di MTs. Muhammadiyah penyusunan kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum Departemen Agama KTSP. Adapun pelajaran yang dipelajari di MTs. Muhammadiyah tersebut adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL V

MATA PELAJARAN DI MTS. MUHAMMADIYAH PENYUSUNAN

TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Mata Pelajaran
1	Aqidah Akhlak
2	Bahasa Indonesia
3	Bahasa Arab dan Qowaid
4	Bahasa Inggris
5	Biologi
6	Ekonomi
7	Fiqh
8	Kesenian
9	KTK
10	Matematika
11	Olah Raga
12	PPKn
13	Qur'an Hadist
14	Sejarah Kebudayaan Islam
15	Fisika

16	PSPK
17	TIK
18	Geografi

Sumber: kantor Tata Usaha *MTs. Muhammadiyah penyasawan*

6. Program Ekstrakurikuler

Di *MTs. Muhammadiyah* ini juga tidak terlepas dari kegiatan ekstrakurikulernya, yang mana program ini atas kerjasama dengan yayasan. Kegiatan ekstrakulerini bertujuan untuk menambah bekal bagi siswa diluar jam pelajarannya, dengan demikian anak tersebut memiliki ketrampilan lebih yang dapat mereka kembangkan baik untuk dirinya maupun orang lain.

Adapun program ekstra kurikuler yang diadakan adalah sebagai berikut :

- a. Muhadharah yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah shalat dzuhur.
- b. Praktek ibadah yang dilaksanakan hari rabu setelah dzhur.
- c. Pelatihan Drum Band yang dilaksanakan pada hari minggu dan kamis pada pukul 14.00 – 16.00.
- d. Olah Raga yang dilaksanakan setiap rabu – jum'at setelah shalat ashar.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Metode Karyawisata

Untuk menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang bersifat primer dan sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.
- b. Data sekunder pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah

Data yang terkumpul melalui observasi dikuantitatifkan, kemudian dianalisa. Setiap item yang ada dalam format observasi disertai dengan tiga alternatif yaitu : BAIK, CUKUP BAIK, KURANG BAIK , dan TIDAK BAIK. Jawaban BAIK menunjukkan bahwa melaksanakan metode karya wisata dengan baik. Jawaban CUKUP BAIK menunjukkan bahwa metode karya wisata cukup baik dilaksanakan dalam pembelajaran. KURANG BAIK menunjukkan bahwa pelaksanaan metode karya wisata kurang baik dalam kegiatan pembelajaran. dan jawaban TIDAK BAIK menunjukkan pelaksanaan metode karya wisata tidak baik.

Selanjutnya hasil observasi ini, penulis tuangkan dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menyajikan data dan menganalisanya. Setelah data terkumpul melalui observasi kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa.

Dalam tehnik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada Kepala sekolah, guru dan siswa. Tehnik ini untuk mendapatkan data sekunder dan data

penunjang dalam penelitian ini. Teknik ini disajikan pada analisa data yang mendukung hasil observasi.

Data yang tercantum dalam BAB IV ini merupakan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru yang mengajar mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyaswan Kabupaten Kampar.

Dengan terlaksananya observasi, maka diperoleh hasil pada lembaran observasi tentang pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyaswan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VI
HASIL OBSERVASI GURU “A” TENTANG PELAKSANAAN METODE
KARYA WISATA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH DESA PENYASAWAN KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Guru merumuskan tujuan dengan jelas					4	0

2	Guru menyelidiki objek yang akan ditinjau					4	0
3	Guru merencanakan aspek-aspek yang akan diselidiki	-				3	1
4	Guru membagi kelompok sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan tadi	-			-	2	2
5	Guru mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik	-				3	1
6	Guru memberikan laporan dari hasil metode karya wisata dan mendiskusikan di sekolah.				-	3	1
7	Guru memberikan contoh-contoh sejarah-sejarah tentang Islam setelah melakukan karya wisata atau dengan melihat secara langsung.		-			3	1
8	Siswa menyimak dan bertanya kepada guru tentang apa yang dijelaskan oleh guru.	-				3	1
9	Siswa dapat menjelaskan apa yang telah dipelajari di lokasi secara langsung	-			-	2	2
	Jumlah					27	9
	Persentase					75 %	25 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat pelaksanaan metode karya wisata oleh guru "A" pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban **YA** sebanyak 27 dengan hasil persentasenya 75 %. Sedangkan untuk jawaban **TIDAK** diperoleh hasil frekuensi sebanyak 9 dan dengan nilai persentase 25 %

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kemudian untuk kategori antara 40 % - 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori 56 – 75% dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila

76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian pelaksanaan metode oleh guru “A” pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berada pada posisi atau hasil persentase 75 %, maka hasil penelitian ini dikategorikan CUKUP BAIK.

Tempat lokasi yang peneliti lakukan yakni di Mesjid Jami’ Desa Tj. Berulak, Kegiatan ini sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu diawali salam pembuka dan do’a, absensi, dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam karya wisata yang dilaksanakan dalam rangka belajar. Guru menyebutkan indikator yang akan dicapai pada karya wisata pertama ini. Kemudian guru menjelaskan aspek- aspek yang akan dipelajari oleh siswa dalam karyawisata.

TABEL VII

**HASIL OBSERVASI GURU “B” TENTANG PELAKSANAAN METODE
KARYA WISATA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH DESA PENYASAWAN KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Guru merumuskan tujuan dengan jelas					4	0
2	Guru menyelidiki objek yang akan ditinjau	-				3	1
3	Guru merencanakan aspek-aspek yang akan diselidiki	-				3	1
4	Guru membagi kelompok sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan tadi	-			-	2	2

5	Guru mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik				-	3	1
6	Guru memberikan laporan dari hasil metode karya wisata dan mendiskusikan di sekolah.		-			3	1
7	Guru memberikan contoh-contoh sejarah-sejarah tentang Islam setelah melakukan karya wisata atau dengan melihat secara langsung.					4	0
8	Siswa menyimak dan bertanya kepada guru tentang apa yang dijelaskan oleh guru.	-	-		-	1	3
9	Siswa dapat menjelaskan apa yang telah dipelajari di lokasi secara langsung	-		-	-	1	3
Jumlah						24	12
Persentase						66,66 %	33,33 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat pelaksanaan metode karyawisata oleh guru “B” pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban **YA** sebanyak 24 dengan hasil persentasenya 66,66%. Sedangkan untuk jawaban **TIDAK** diperoleh hasil frekuensi sebanyak 12 dan dengan nilai persentase 33,33%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan **TIDAK BAIK**, kemudian untuk kategori antara 40 % - 55 % dikategorikan **KURANG BAIK**, kemudian untuk kategori 56 – 75% dikategorikan **CUKUP BAIK**, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan **BAIK**. Karena dalam penelitian pelaksanaan metode oleh guru “B” pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berada pada posisi atau

hasil persentase 66,66 %, maka hasil penelitian ini dikategorikan CUKUP BAIK.

Observasi ini juga masi di Mesjid Jami' Desa Tj. Berulak, Kegiatan ini sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu diawali salam pembuka dan do'a, absensi, dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam karya wisata yang dilaksanakan dalam rangka belajar. Guru menyebutkan indikator yang akan dicapai pada karya wisata pertama ini. Kemudian guru menjelaskan aspek-aspek yang akan dipelajari oleh siswa dalam karyawisata. Dan penutup guru menyimpulkan hasil dari kegiatan tersebut dan memberikan tugas kepada siswa dari apa yang diperoleh ketika melakukan kegiatan karya wisata tersebut

TABEL VIII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN
METODE KARYA WISATA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH DESA PENYASAWAN KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Guru	Ya		Tidak	
	F	P	F	P
A	27	75 %	9	25 %
B	24	66,66 %	12	33,33 %
Jumlah	51	70,83 %	21	29,16 %

Dari tabel rekapitulasi di atas tentang pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi “YA” untuk 2 orang guru berjumlah 51 dengan persentase 70,83 % . Sedangkan untuk frekuensi jawaban “TIDAK” berjumlah 21 dengan persentase 29,16 %

Dari jumlah data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong dalam kategori “**CUKUP BAIK**” atau juga bisa dikatakan cukup baik yaitu dengan persentase 70,83 %.

Dari hasil data melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing yang bernama Helli Yarti, S.Ag. menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode karya wisata telah dilakukan dengan baik, namun masih ada hal-hal yang menjadi kendala untuk pelaksanaan metode tersebut. Salah satu kendalanya adalah waktu pelaksanaannya sangat minim, juga biaya yang cukup besar yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan karya wisata tersebut. Kemudian setelah dilakukan karya wisata siswa juga masih banyak yang bermain-main. Kadang-kadang kurang terfokus pada tujuan yang dilaksanakan. Tanggal 15 Desember 2009.²

Kemudian wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Amirzan.ia menanyakan bahwa pelaksanaan karya wisata sebenarnya tidak begitu sulit untuk dilaksanakan, namun harus ada pihak-pihak yang mendukung, baik itu guru

² Helli Yarti, *Wawancara*, 15 Desember 2009

bidang studi yang bersangkutan maupun materi yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut maka pelaksanaan metode karya wisata akan berjalan dengan baik. Tanggal 17 Desember 2009.³

Kemudian saya mewawancarai salah seorang murid yang bernama Andika, *Apakah adik pernah tidak ikut kegiatan karya wisata yang terkait dengan mata pelajaran SKI dan apa kendala yang ditemui di lapangan baik dari pihak guru maupun siswa itu sendiri? Lalu ia menjawab "saya pernah ikut kegiatan tersebut bahkan saya rutin mengikutinya. Kemudian yang menjadi kendala yang pertama adalah waktu, kemudian banyak siswa yang kurang serius ketika pelaksanaan karya wisata tersebut. Sumber data (Andika. Tanggal 17 Desember 2009)⁴*

Dari sebuah jawaban siswa tersebut, jelas bahwa pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Cukup Baik, namun masih kendala-kendala yang harus diperbaiki oleh sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

³ Amirzan, *wawancara* 17 Desember 2009

⁴ Andika. *Wawancara*, 17 Desember 2009

TABEL IX

**HASIL OBSERVASI GURU “A” TENTANG FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAKSANAAN METODE KARYA WISATA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA PENYASAWAN
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.					4	0
2	Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.					4	0
3	Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.					4	0
4	Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.		-		-	2	2
5	Guru sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan				-	3	1
	Jumlah					17	3
	Persentase					85 %	15 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode karya wisata oleh guru “A” pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban **YA** sebanyak 17 dengan hasil persentasenya 85 %. Sedangkan untuk jawaban **TIDAK** diperoleh hasil frekuensi sebanyak 3 dan dengan nilai persentase 15 %

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III , apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kemudian untuk kategori antara 40 % - 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori 56 – 75% dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode oleh guru “A” pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berada pada posisi atau hasil persentase 85 %, maka hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi pelaksanaan metode karya wisata oleh guru pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

TABEL X

**HASIL OBSERVASI GURU “B” TENTANG FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAKSANAAN METODE KARYA WISATA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.					4	0
2	Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.	-				3	1
3	Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.					4	0
4	Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.	-				3	1
5	Guru sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan	-				3	1
Jumlah						17	3
Persentase						85 %	15 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelaksanaan metode karya wisata oleh guru “B” pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 17 dengan hasil persentasenya 85%. Sedangkan untuk jawaban

TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 3 dan dengan nilai persentase 15%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kemudian untuk kategori antara 40 % - 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori 56 – 75% dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian pelaksanaan metode oleh guru “B” pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berada pada posisi atau hasil persentase 85 %, maka hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi pelaksanaan metode karya wisata oleh guru pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

TABEL XI

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAKSANAAN METODE KARYA WISATA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA PENYASAWAN
KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Guru	Ya		Tidak	
	F	P	F	P
A	17	85 %	3	15 %
B	17	85 %	3	15 %
Jumlah	34	85 %	6	15 %

Dari tabel rekapitulasi di atas tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi “YA” untuk 2 orang guru berjumlah 34 dengan persentase 85 % . Sedangkan untuk frekuensi jawaban “TIDAK” berjumlah 6 dengan persentase 15 %

Dari jumlah data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sangat dipengaruhi beberapa faktor yakni Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di

sekolah, biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak, memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata, dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan dan guru sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan. Dimana hasil jawaban terl tak pada kategori Cukup Baik, yakni dengan persentase 85 %.

C. Pembahasan

Data yang diajikan dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap Kegiatan Karyawisata ke lokasi Mesjid Jami' Desa Tj. Berulak, Kegiatan ini sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu diawali salam pembuka dan do'a, absensi, dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam karya wisata yang dilaksanakan dalam rangka belajar. Guru menyebutkn indikator yang akan dicapai pada karya wisata pertama ini. Kemudian guru menjelaskan aspek-aspek yang akan dipelajari oleh siswa dalam karyawisata.

Pada bagian ini akan dianalisa data yang diperoleh dari observasi, analisa ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan pada BAB I.

1. Bagaimana pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III pendahuluan, bahwa teknik analisa data yang penulis pakai adalah teknik deskriptif dengan persentase. Maka cara yang digunakan adalah apabila data sudah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau berbentuk kalimat. Dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka yang dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar digolongkan BAIK, CUKUP BAIK KURANG BAIK dan TIDAK BAIK. Jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong “BAIK” apabila mencapai 76 % - 100 %.
- b. Pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “CUKUP BAIK” apabila mencapai 56% -75 %.
- c. Pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong “KURANG BAIK” apabila mencapai 40% -55 %.

d. Pelaksanaan metode pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong “TIDAK BAIK” apabila tidak mencapai 0%-40 %.

Adapun data yang dianalisa adalah data yang penulis lakukan pada guru mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sebanyak 4 kali guru A dan 4 kali guru B diobservasi.

Dari hasil empat kali observasi yang dilakukan oleh dua orang guru SKI diperoleh hasil Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sama dalam bentuk kategori dan berbeda dalam bentuk persentase, yakni guru “A” dikategorikan CUKUP BAIK, sedangkan guru “B” juga dikategorikan CUKUP BAIK.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada guru “A” sebagaimana terlihat pada tabel VI dari empat kali observasi, didapati jawaban “YA” sebanyak 27 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 75 % sedangkan untuk jawaban “TIDAK” sebanyak 9 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 25 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan, maka Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar cukup baik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada guru “B” sebagaimana terlihat pada tabel VII dari empat kali observasi, didapati jawaban “YA” sebanyak 24 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 66,66 % sedangkan untuk jawaban “TIDAK” sebanyak 12 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 33,33 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan, maka Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yakni guru “B” dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi terhadap dua orang guru yang dapat dilihat pada tabel VI diperoleh jawaban “YA” 51 kali dengan persentase 70,83 % sedangkan jumlah jawaban tidak “TIDAK” sebanyak 21 kali dengan persentase 29,16 %. Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase untuk masing-masing hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Tingkat persentase jawaban

F: Frekuensi jawaban

N: Jumlah sampel

Jadi dengan demikian:

a. Untuk persentase “YA” $P = \frac{51}{72} \times 100 \% = 70.83 \%$

b. Untuk persentase “TIDAK” $P = \frac{21}{72} \times 100 \% = 29,16 \%$

Dengan demikian hasil tersebut disesuaikan ke dalam ketentuan yang penulis tetapkan sebelumnya pada awal pembahasan, maka hasil observasi tersebut yakni Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan “ cukup baik “ karena persentasenya 70.83 %

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing tersebut bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

Adapun faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung antara lain:

1. Pengawasan serta motivasi kepala sekolah kepada guru mata pelajaran SKI dalam proses pelaksanaan metode karya wisata sangat dianjurkan dan terus dilakukan.
2. Waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan karya wisata.
3. Dana yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan karya wisata.
4. Kemudian Fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan karya wisata tersebut

Faktor penghambat antar lain:

1. Minimnya Dana untuk kegiatan karya wisata.
2. Biaya untuk penunjang Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak mencukupi
3. Fasilitas penunjang tidak memadai

Dimana MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tidak banyak memiliki dana fasilitas penunjang untuk pelaksanaan kegiatan karya wisata. Dengan demikian proses kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut kepada siswa tidak akan berhasil secara sempurna, seperti yang diharapkan oleh semua kalangan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah cukup baik, namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki lagi, dan hasil tersebut dibuktikan dari hasil penelitian peneliti yakni dikategorikan Cukup Baik, dengan persentase 75%.
2. Bahwa faktor yang mempengaruhi guru tentang Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan terbagi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.
 - a. Faktor pendukung
 1. Pengawasan serta motivasi kepala sekolah kepada guru mata pelajaran SKI dalam proses pelaksanaan metode karya wisata sangat dianjurkan dan terus dilakukan.
 2. Waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan karya wisata.

3. Dana yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan karya wisata.
4. Kemudian Fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan karya wisata.

Sedangkan untuk faktor penghambat pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tidak banyak memiliki dana fasilitas penunjang untuk pelaksanaan kegiatan karya wisata. Dengan demikian proses kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut kepada siswa tidak akan berhasil secara sempurna, seperti yang diharapkan oleh semua kalangan pendidikan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi apa yang diajarkan pada murid. Kemudian guru juga harus mencoba metode yang ada, agar ditemukan solusi suatu pembelajaran dan tidak akan mengalami kesulitan dalam mengajar.

2. Kepada Kepala Sekolah agar dapat melakukan observasi kelas guna melihat secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada pihak Pemerintah kiranya dapat memikirkan arah kebijakan pendidikan yang akan datang agar menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan siap bersaing dengan Negara luar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anton Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Conny Seniawan, *Pendidikan Keterampilan Proses*, Penerbit Gramedia, 1990
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Djalaludin, *Filsafat pendidikan Islam*, Raja grafindo Persada, Jakarta, 1999
- Engkoswara, *Dasar- Dasar Metodologi Pengajaran*, Bina Karya, Jakarta 1998
- Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Ilmu . Surabaya 1981
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Prose Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1984
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- M. Ngalim Purwanto, *Psykologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pustaka Mapan Jakarta, 2006, Cet. Ke-1
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung. 1998
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1997
- Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi BelajarMengajar*, Jakarta, Rineka Cipta 1997
- W. S. Winkel, *Psykologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta,1987

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta

—————, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
1995

Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional. Surabaya 1983 Cet,
Ke-8